RELASI TRADISI BARITAN DAN PEMENUHAN PANGAN MASYARAKAT DESA BULUREJO KECAMATAN RENGEL KABUPATEN TUBAN JAWA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh:

Iswatun Khasanah

17105040010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan bawah ini, saya

Nama : Iswatun Khasanah

NIM : 17105040010

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Alamat Rumah :RT. 003/RW.004, Dsn. Mejeruk, Ds. Bulurejo, Kec.Rengel, Kab.Tuban, Jawa Timur

No. Telp/HP : 082139254590

Judul Skripsi :Relasi Tradisi Baritan dan Pemenuhan Pangan Masyarakat Desa Bulurejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah tulisan saya sendiri
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut merupakan plagiasi, maka bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 September 2021

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
F858AAJX291622123

Iswatun Khasanah
NIM 17105040010

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Pembimbing **Abd. Aziz Faiz, M.Hum.**

Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Iswatun Khasanah

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iswatun Khasanah

NIM : 17105040010

Judul Skripsi : Relasi Tradisi Baritan dan Pemenuhan Pangan Masyarakat Desa Bulurejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 6 September 2021

Pembimbing

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.

NIP.19890911 201801 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1286/Un.02/DU/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : RELASI TRADISI BARITAN DAN PEMENUHAN PANGAN MASYARAKAT DESA BULUREJO KECAMATAN RENGEL KABUPATEN TUBAN JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISWATUN KHASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040010
Telah diujikan pada : Rabu, 29 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6163c6204e7f2

Penguji II

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 615d1fb6b8271

Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 616675feeac21

Yogyakarta, 29 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 616cc3b3280c3

1/1 18/10/2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Alon-alon asal kelakon

Bahwa segala sesuatu itu sebaiknya dikerjakan secara pelan-pelan saja namun pasti. Daripada memaksakan sesuatu untuk cepat selesai namun hasilnya kurang sesuai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini akan penulis persembahkan pertama kepada:

Orang tua ku bapak Suparman dan ibu Sulastri serta adekku tercinta Sifa Dwi Ramadhani yang telah mendukung dan mendoakan dalam setiap prosesku selama menempuh pendidikan sampai sejauh ini

Sahabat-sahabatku di Jogja yang sudah saya anggap keluarga sendiri (Nida, Malinda, Sukma, Indah, Leli, Rika)

Serta untuk Program studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahiim.....

Puji syukur Alhamdulillah pertama penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kedua kalinya sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda agung Muhammad SAW yang telah menuntun dan membimbing kita semua di jalan yang benar.

Dengan segenap doa dan usaha Alhamdulilah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul " Relasi Tradisi Baritan dan Pemenuhan Pangan Masyarakat Desa Bulurejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban)" merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial selama menempuh pendidikan Strata Satu di Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak akan lepas dari doa, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd. M.A. selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi dan memberikan arahan perkuliahan
5. Bapak Abd. Aziz Faiz M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi selama proses penulisan skripsi
6. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Agama yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang mana telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengajar dan berbagi ilmu saya ucapkan terima kasih
7. Seluruh Staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam mengurus administrasi
8. Kedua orang tua ku Ibu Sulastri dan Bapak Suparman serta adikku tercinta Sifa Dwi Ramadhani yang selalu mendukung dan memotivasi setiap langkahku untuk bisa sampai pada titik ini. Semua jerih payah, doa, dan kasih sayang yang luar biasa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Keluarga besar ibu dan bapak mbah nang, mbah dok, bu dhe pak dhe beserta anak cucunya
10. Keluarga besar Mas Harto, ibuk, bapak dan mbak warni yang telah membantu prosesku dan memotivasiku
11. Sahabat-sahabat ku di Jogja (Nida, Indah, Malinda, Sukma, Leli, Rika) yang selama ini sudah menjadi teman suka dan duka selama di perantauan serta penyemangat dan pengisi hari-hariku
12. Teman seangkatan FORSAKA Nida, Sukma, Tiara, Melly, Roidah, Indah, Malinda, Kuntum, Nunah, Tina, Noor, Dian, Mila, Hasan, Farrih, Maulana, Aldi dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
13. Bapak/Ibu Guru di MAN khususnya Bu Yanti dan Mbak Lyly Awanda selaku kakak kelas di MAN tepatnya sekarang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Beliau adalah orang pertama yang membantuku awal masuk di UIN Jogja pokoknya orang yang telah berjasa dalam hidupku
14. Teman-teman di Rumah Ayu, Nisa, Eva, Likah, Indah, Meria, Meli, Nuke, Mbak Is dan sebagainya
15. Teman-teman di Jogja yang selama ini telah mendukungku Mutia, Mbak Ana, Mbak Wifa, Mbak Murni, kokom, dan seluruh Anggota Wisma Pelangi yaitu Uni Putri, Rani, Windi, Oka, Indah Firda, Mbak Dini dan lain-lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

16. Teman KKN Tuban yang telah memberi banyak pengalaman dan pelajaran hidup (Gita, Didik, Mbak fudhoh, Fella, Asa, Sahal, Wildan, dan Wawan)
17. Teman-teman Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Retno, Nisa, Karina, Bayu, Gandis dan anggota lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
18. Serta semua narasumber dan berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih.

Semoga semuanya senantiasa diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang telah membacanya.

Yogyakarta, 6 September 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Iswatun khasanah

NIM 17105040010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iv
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
ABSTRAK xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Kerangka Teoritik 13
F. Metode Penelitian 16
G. Sistematika Pembahasan 23
BAB II 25
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 25
A. Letak Geografis 25
B. Sejarah Desa 27
C. Sarana dan Prasarana 29

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Aspek Ekonomi dan Pendidikan.....31
E. Kehidupan Sosial dan Keagamaan.....33
F. Tradisi-Tradisi di Desa.....35
BAB III.....40
PROSES DAN ELAKSANAAN TRADISI BARITAN.....40
A. Masyarakat dan Tradisi Baritan.....40
B. Proses dan Pelaksanaan Tradisi Baritan.....46
C. Tradisi Baritan dan Kearifan Lokal dalam Bertani.....50
BAB IV.....58
FUNGSI TRADISI BARITAN DAN PEMENUHAN PANGAN MASYARAKAT BULUREJO.....58
A. Tradisi Baritan dan Etos Bertani Masyarakat.....58
B. Tradisi Baritan, Pengolahan Tanah dan Pengusiran Hama.....68
C. Tradisi Baritan dan Pemenuhan Pangan Masyarakat.....78
BAB V.....92
PENUTUP.....92
A. Kesimpulan.....92
B. Saran.....94
DAFTAR PUSTAKA.....95
LAMPIRAN.....100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Sketsa Peta Desa Bulurejo 25

Gambar 2.2 Wisata di Desa Bulurejo pada Malam Hari 30

Gambar 2.3 Bentuk sesaji saat melangsungkan pesta pernikahan 36

Gambar 2. 4 Tradisi Sedekah Bumi di Makam Mbah Sondong Kerti 37

Gambar 3. 5 Tradisi Baritan 47

Gambar 4. 6 Kegiatan Memanen Padi.....63

Gambar 4. 7 Petani mempersiapkan lahan untuk ditanami 71

Gambar 4. 8 Hama berupa padi bewarna putih 74

Gambar 4. 9 Cadangan Gabah milik salah satu warga 82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia seperti pangan diperlukan kerja keras dalam bekerja seperti dalam bercocok tanam. Bercocok tanam terbilang mudah jika disertai pengetahuan dan teknik yang sesuai. Akan tetapi adanya gangguan hama dapat berdampak pada menurunnya produksi dan kegagalan panen. Pada masyarakat Bulurejo mereka mulai mengatasinya dengan mengadakan tradisi Baritan. Di sisi lain perkembangan teknologi yang semakin modern banyak bermunculan obat dan inovasi pada dunia pertanian dengan tujuan menjamin pangan bagi masyarakat. Akan tetapi masyarakat tetap berangkat pada tradisi baritan sehingga pada kondisi tertentu tradisi Baritan semakin masif dilakukan. Berdasarkan respon tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses dan pelaksanaan tradisi Baritan serta melihat bagaimana relasi dari tradisi Baritan bagi pemenuhan pangan masyarakat Bulurejo.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Untuk sumber data utama yaitu melalui wawancara dengan masyarakat Bulurejo terkait tradisi dan pemenuhan pangan. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi di lapangan, wawancara serta dokumentasi. Untuk menganalisis masalah yang di angkat dalam penelitian ini maka digunakan konsep ekoteologitani dari Moh Soehada. Asumsi dari teori ini mengatakan bahwa ekoteologi tani berkaitan erat dengan hubungan antara Tuhan, manusia dan lingkungan di mana manusia hidup didalamnya. Sementara teknik pengolahan datanya dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh penemuan bahwa: *Pertama*, Pelaksanaan dari tradisi baritan dilakukan setahun sekali setiap malam jum'at selama tujuh kali berturut-turut yang telah ditentukan sebelumnya sesuai kesepakatan. *Kedua*, banyak nilai dan fungsi tradisi baritan yang dapat diaplikasikan langsung dalam pemenuhan pangan pada optimisme bertani, pemeliharaan solidaritas, sikap berbagi, penghormatan tanah dan sebagainya. *Ketiga*, relasi tradisi baritan bagi pemenuhan pangan masyarakat saling berkaitan bahwa tujuan tradisi untuk keselamatan hidup dengan pemanfaatan alam untuk kebutuhan hidup selalu berjalan beriringan. Mereka tetap melestarikan tradisi juga memanfaatkan dan mengolah tanah supaya tidak mati dan dapat menghasilkan pangan setiap harinya.

Kata kunci: Tradisi Baritan, Kearifan Lokal Bertani, Pemenuhan Pangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Jawa merupakan wilayah yang sebagian besar penduduknya masih memegang luhur nilai-nilai tradisi yang ada. Selain tradisi, di Jawa juga dikenal sebagai daerah agraris yaitu mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Untuk itu, dengan tersedianya lahan yang cukup luas dan tanah yang subur menjadikan wilayah Jawa cocok untuk ditanami berbagai jenis kebutuhan pangan yaitu dengan memanfaatkan lahan pertanian.[1] Pada daerah pedesaan pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian masyarakat. Terbukti sejak masa Hindu-Buddha pertanian disebut-sebut sebagai "pilar ekonomi pedesaan". Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanian di Jawa memang sudah diakui sejak zaman dahulu sebagai sektor yang maju.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain wilayah pertanian berkembangnya agama Hindu dan Budhha yang semakin pesat pada zaman dahulu di pulau Jawa membawa pengaruh yang cukup kuat bagi masyarakat berupa keyakinan atau

[1] Said Tuhuleley. 2011." Ekoteologi Pertanian: Suatu Pemikiran Awal". Makalah Seminar di UMY

[2] Dwi Cahyono. 2020. "Sistem Pertanian Sawah Jawa Era Swasembada" dalam https://nusadaily.com/opinion/sistem-pertanian-sawah-jawa-era-swasembada.html/2. Diakses 15 September 2020

kepercayaan serta dalam praktek-praktek keagamaan. Salah satunya mengenai kepercayaan terhadap kehadiran dewa khususnya "Dewi Sri" yang disebut-sebut sebagai Dewi kesuburan.[3] Gambaran mengenai Dewi Sri sendiri sampai saat ini masih mentradisi dalam tatanan masyarakat petani sebagai bentuk kepercayaan yang akan membawa keberkahan khususnya hasil panen. Dewi Sri sendiri sering disimbolkan dengan tanaman padi sehingga padi sering dijuluki dengan sebutan "Mbok Sri". Oleh karena itu dilakukan tradisi sebagai bentuk penghormatan terhadap sosok Dewi Sri.

Bentuk peghormatan tersebut dapat dijumpai dalam momen pernikahan, tata ruang bangunan serta dalam bidang pertanian. Tujuannya adalah memohon kepada Allah untuk keselamatan hidup, karena pada dasarnya setiap orang membutuhkan itu. Bukan hanya orang Jawa saja tetapi semua orang yang mempunyai agama dan kepercayaan. Hanya saja cara mengekspresikannya berbeda-beda sesuai tradisi, pengalaman hidup, situasi, kondisi dan budaya masing-masing.[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Seperti tradisi sedekah bumi atau *nyadran*, kupatan, wewet, baritan dan lain sebagainya. Tradisi-tradisi tersebut tergolong dalam tradisi Slametan yang selama ini masih mengakar kuat di masyarakat Jawa. Tumbuhnya tradisi yang sampai saat ini masih bertahan tidak lain

[3] Dwi Cahyono. "Sistem Pertanian Sawah Jawa Era Swasembada" dalam https://nusadaily.com/opinion/sistem-pertanian-sawah-jawa-era-swasembada.html/2.

[4] M. Mansur Syariffudin. 2013. "Islam dan Tradisi Baritan" . *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 11, No. 1,(Januari-Juni) hal. 88-99),

memiliki tujuan yang berbeda-beda seperti sebagai bentuk ucapan syukur, keharmonisan, keberkahan hidup, menolak penyakit dan lain sebagainya. [5] Sebagaimana tujuan dari tradisi yang memang intinya untuk kelangsungan hidup manusia yaitu untuk mencapai kehidupan yang "selamet" dibalik itu lebih diarahkan juga kepada mencegah datangnya bala serta memelihara tatanan kehidupan masyarakat.[6] Seperti dalam kasus di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Tuban tepatnya di Desa Bulurejo Kecamatan Rengel yang sampai saat ini masih melestarikan tradisi mulai dari Syawalan, Kupatan, Slametan, dan lainnya termasuk Baritan.

Masyarakat Bulurejo mayoritas beragama Islam dan umumnya masih bersifat tradisional serta masih percaya akan mitos-mitos yang berkembang di masyarakat. Tradisi Baritan ini termasuk tradisi yang masih bertahan sampai sekarang. Biasanya tradisi semacam ini mempunyai tujuan untuk berinteraksi dengan alam sekitar lewat persembahan dengan membawa makanan sebagai simbol serta diakhiri dengan doa sehingga pada suatu tradisi tertentu juga terdapat nilai mistik yang terkandung di dalamnya. Tradisi ini dilakukan paling lama setahun sekali karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi seperti dilakukan saat *mangsa ketigo* atau musim kemarau.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Nia Dwi Astuti dan Wahyuningtyas. "Nilai-nilai dalam Tradisi Baritan sebagai Peringatan Malam Satu Syuro di Desa Wates Kabupaten Blitar. dalam *Seminar Nasional Pendidikan 2016*, vol 1, hlm 134-138

[6] Abdul Wahab Rosyidie. 2012. "Doa dalam Tradisi Islam Jawa". *Jurnal Harakah* Vol.14 No.1 , hal 88-100

Pada awalnya tradisi ini hanya diikuti oleh beberapa orang dengan membawa pala *pendhem* sebanyak *pitu* (tujuh). Pala pendem yaitu sejenis pala yang hidup didalam tanah dan bisa di konsumsi manusia. Contohnya kentang, *uwi*, singkong, ubi jalar, *jengkerut* dan lain-lain. Adapun simbol angka tujuh sendiri bermakna *pitulungan* (pertolongan). Seiring berjalannya waktu makanan tersebut digantikan oleh bubur serta jajanan ringan sebagai pelengkap. Saat masa pandemi sekarang tradisi Baritan semakin masif dilakukan.Kegiatan ini dikuti oleh masyarakat Bulurejo mulai dari anak-anak sampai orang tua yang berlokasi di setiap gang perempatan jalan. Terlepas dari waktu dan tempat pelaksanaannya dalam setiap daerah tentunya memiliki tujuan yang berbeda dalam menggelar tradisi Baritan. Misalnya untuk memperingati satu syuro atau dalam Islam 1 Muharram, untuk sedekah laut, untuk mengusir penyakit dan lain sebagainya.

Tradisi Baritan di Bulurejo lebih difungsikan untuk menolak bala bencana, hama maupun penyakit yang sering dihubungkan dengan daerah pertanian. Sebagaimana mayoritas penduduk Bulurejo yang bermata pencaharian sebagai petani, maka pertanian di sini sudah menjadi bagian penting dalam kehidupannya untuk bertahan hidup. Begitu pula dengan tradisi, keduanya memiliki peran masing-masing dan saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu banyak masyarakat yang menggelar tradisi sebagai sarana interaksi dan komunikasi antara Tuhan, alam dan manusia. Adanya anggapan bahwa wilayah di Jawa masih kental akan tradisi-tradisi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berkembang itu memang benar. Pasalnya masyarakat Jawa pada umumnya masih terikat dengan kepercayaan terhadap peristiwa alam dan semacamnya.[7] Seperti dalam tradisi Baritan di Desa Bulurejo ini dipercaya akan mengusir penyakit atau hama. Untuk itu jika hama berkurang maka hasil panen akan lebih baik daripada tahun sebelumnya.

Pada tahun sebelumnya saat musim penghujan tiba bencana banjir selalu menggenangi area persawahan milik warga Bulurejo. Akibatnya banyak petani yang gagal panen dan mengalami kerugian. Selain banjir kekeringan juga pernah melanda Desa Bulurejo sehingga masyarakat banyak yang terdampak. Tidak cukup sampai disitu penyerangan area sawah oleh hama wereng dan tikus pun berlangsung sangat lama sehingga diperlukan pembasmian secara berkala. Adanya berbagai bencana yang terjadi tentunya memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakat. Untuk itu masyarakat mulai mengatasinya dengan mengadakan tradisi Baritan. Pada kondisi tertentu tradisi Baritan pun semakin masif dilakukan masyarakat Bulurejo. Mereka berkeyakinan bahwa dengan tradisi Baritan dapat turut serta mengatasi persoalan di wilayah pertanian.

Namun, di sisi lain perkembangan teknologi yang semakin modern membawa pengaruh tersendiri pada masyarakat petani. Munculnya teknologi baru berupa peralatan-peralatan canggih di bidang pertanian dapat turut serta mencegah dan membasmi hama secara mudah dan cepat.

[7] Marzuki. 2006. "Tradisi Dan Budaya Masyarakat Jawa". Dalam Perspektif Islam, dalam https://eprints-uny.ac.id/2609/. 30 september 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain itu pentingnya inovasi pada dunia pertanian dengan tujuan menjamin pangan bagi masyarakat pun terus dilakukan. Hal ini selain untuk meningkatkan hasil pertanian disisi lain juga dapat memudahkan dan meringankan beban petani. Akan tetapi, masyarakat tetap berangkat dari kearifan lokal yaitu tradisi Baritan.

Respon masyarakat dalam mengatasi persolan pertanian inilah yang pada dasarnya merupakan sesuatu yang urgen untuk diteliti. Begitu pun dengan etos bertani yang tidak menurun walaupun di masa pandemi. Dengan demikian sebagai bentuk dari strategi adaptif dalam menjalankan dunia pertanian peneliti ingin mengetahui proses dan pelaksanaan tradisi baritan serta relasi antara Tradisi Baritan dan praktek pemenuhan pangan masyarakat petani di desa bulurejo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses dan Pelaksanaan Tradisi Baritan di Desa Bulurejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana Fungsi Tradisi Baritan Relasinya dengan Praktek Pemenuhan Pangan Masyarakat di Desa Bulurejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah yang dibuat maka tujuan penelitiannnya adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Untuk mengetahui tentang proses dan pelaksanaan tradisi Baritan di Desa Bulurejo
b. Untuk mengetahui fungsi dari tradisi Baritan relasinya dengan praktek pemenuhan pangan masyarakat di Desa Bulurejo

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis sebagai berikut:

a. Dapat memperkaya pandangan keilmuan khususnya mengenai tradisi yang masih bertahan pada masyarakat Jawa sampai sekarang
b. Dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk mengembangkan keilmuan sosiologi agama khususnya mengenai relasi tradisi dan pemenuhan pangan melalui sudut pandang sosial keagamaan dalam bertani serta ilmu lainnya yang berkaitan dengan Program Studi Sosiologi Agama.

Sedangkan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi peneliti berfungsi untuk memahami relasi, praktek dan fungsi daripada tradisi Baritan dan pemenuhan pangan di Desa Bulurejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban Jawa Timur
b. Sementara dalam kajian sosial keagamaan berfungsi sebagai kontribusi terhadap perkembangan disiplin ilmu pengetahuan baik Sosiologi Agama, Antropologi, pertanian maupun yang lain. Selain itu juga sebagai rujukan peneliti lain dalam meneliti fokus kajian yang sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Untuk masyarakat dapat menambah wawasan tentang tradisi yang masih berkembang di tanah Jawa serta sebagai upaya untuk meningkatkan keperdulian terhadap warisan budaya yang harus dijaga dan tetap dilestarikan. Juga sebagai refleksi atas kesadaran ekonomi, sosial keagamaan dan tentang pentingnya pertanian bagi kehidupan manusia dalam mendukung pemenuhan pangan

D. Tinjauan pustaka

Mengenai tinjauan pustaka maka peneliti mencari dan memilah-milah beberapa rujukan baik berupa buku, jurnal, artikel maupun skripsi yang memilki relevansi dengan masalah yang diangkat. Tujuannya untuk melihat perbandingan dan perbedaan mengenai fokus kajian yang diteliti.

Pertama, dalam Skripsi Muhamad Fadilah yang berjudul "Kearifan Lokal sebagai Ketahanan Pangan (Studi kasus : Masyarakat Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat)" (2018). Penelitian ini menjelaskan tentang konsep dari kearifan lokal dan relasinya dalam membangun ketahanan pangan lokal serta mengenai peran dan fungsi kearifan lokal bagi ketahanan pangan lokal. Hasil penelitiannya yaitu bahwa kearifan lokal yang ada di kampung adat Cirendeu, Jawa barat tersebut berbentuk kepercayaan masyarakat, norma atau sanksi, upacara adat, tali piranti serta aturan-aturan khusus tertentu. Untuk itu bentuk dari kearifan lokal tersebut dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

turut serta berperan dalam menjaga ketahanan dan kesejahteraan pangan. Adapun bentuk dari hal tersebut berupa pangan singkong yang dikonsumsi sebagai makanan pokok yang kemudian akan disosialisasikan kepada publik di Indonesia.[8]

Perbedaan dalam penelitian dalam Skripsi Muhammad Fadilah yang berjudul "Kearifan Lokal sebagai Ketahanan Pangan (Studi kasus : Masyarakat Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat)" terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Skripsi ini membahas bentuk kearifan lokal yang masih dilestarikan untuk mempertahankan kesejehateraan pangan berupa singkong sebagai makanan pokok. Sementara pada penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada satu tradisi yaitu tradisi Baritan mengenai relasinya dengan pemenuhan pangan.

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Edwin Rizal dan Rully Khairul Anwar (2017) yang berjudul "Media Seni Budaya Tradisional Masyarakat Pedesaan dalam Mendukung Pengembangan Pangan di Kecamatan Rancakalong Sumedang". Tulisan ini membahas tentang penggunaan media seni budaya tradisional dalam mendukung pengembangan pangan di pedesaan khususnya di Kecamatan Rancakalong, Sumedang. Biasanya dalam media budaya tradisional menyimpan filosofi serta manfaat yang luar biasa dalam kehidupan sehari-

[8] Muhamad Fadilah. *Skrips*i. 2018. "Kearifan Lokal sebagai Ketahanan Pangan (Studi kasus : Masyarakat Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat)". hlm 75

hari. Hasil dari penelitiannya ini adalah media budaya tradisional tersebut bermacam-macam dalam setiap tradisi. Namun yang sering dimanfaatkan sebagai media komunikasi oleh pemerintah secara berkala terdapat tiga yaitu *ngalaksa*, *bubur suro* dan *hajat lembur*. Ketiga tradisi tersebut dapat menjadi penanda bahwa terdapat transfer pengetahuan lokal, terjaganya alih fungsi lahan dan ketahanan pangan serta berkaitan dengan seluruh aktivitas pertanian dengan tetap melibatkan media budaya didalamnya.[9]

Perbedaan dalam penelitian Edwin Rizal dan Rully Khairul Anwar (2017) yang berjudul "Media Seni Budaya Tradisional Masyarakat Pedesaan dalam Mendukung Pengembangan Pangan di Kecamatan Rancakalong Sumedang" dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitiannya. Jurnal tersebut lebih memfokuskan penelitian pada penggunaaan media atau alat yang terdapat dalam setiap tradisi yang tentunya bermacam-macam dalam mendukung pengembagan pangan. Untuk selanjutnya memiliki integrasi dalam seluruh aktivitas pertanian khususnya ketahanan pangan lokal. Sementara penelitian yang penulis angkat lebih kepada relasi dan fungsi daripada tradisi Baritan dan pemenuhan pangan.

Ketiga, penelitian dari Amir Fadhilah (2013) yang berjudul "Kearifan Lokal dalam Membentuk Daya Pangan Lokal Komunitas Molamahu Pulubala Gorontalo". Jurnal ini menjelaskan tentang sistem

[9] Edwin Rizal dan Rully Khairul Anwar, 2017, "Media Seni Budaya Tradisional Masyarakat Pedesaan dalam Mendukung Pengembangan Pangan di Kecamatan Rancakalong Sumedang". *Jurnal Panggung*. Vol 2 No. 2, Juni. hlm 145-156

budaya pangan yang terserap dangan tradisi kuliner lokal sebagai sebuah kearifan lokal. Selain itu juga berbicara tentang peran serta fungsi daripada kearifan lokal dalam membentuk budaya pangan lokal. Hasilnya kearifan lokal masyarakat Molamuhu terbentuk dalam kebiasan-kebiasaan masyarakat baik berupa material maupun nilai atau gagasan. Hal ini diwujudkan dalam bentuk sistem teknik produksi, sistem pertanian, pola penyimpanan, pola pengolahan serta nilai atau gagasan dalam membangun ketahanan sosial dan pangan lokal. Adapun mengenai peran dan fungsi dari kearifan lokal terbagi menjadi dua aspek. *Pertama* , peran dan fungsi dalam aksesbilitas pangan dan *kedua*, dalam hal ketersediaan pangan.[10]

Perbedaan dalam penelitian Amir Fadhilah yang berjudul "Kearifan Lokal dalam Membentuk Daya Pangan Lokal Komunitas Molamahu Pulubala Gorontalo" dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam jurnal tersebut lebih memusatkan pada tipologi kearifan lokal secara keseluruhan yang berada pada suatu komunitas di Gorontalo dalam membangun ketahanan pangan. Untuk selanjutnya kearifan lokal tersebut dianalisis satu persatu baik dari segi material maupun nilai atau gagasan. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada satu tradisi yaitu Baritan yang jika dilihat terdapat relasinya dengan pemenuhan pangan. Selanjutnya dalam jurnal tersebut juga berbicara mengenai fungsi dan peran dari kearifan lokal dalam membentuk ketahanan pangan. Sementara

[10] Amir Fadhilah. 2013. "Kearifan Lokal dalam Membentuk Daya Pangan Lokal Komunitas Molamahu Pulubala Gorontalo". *Jurnal Al-Turas.* Vol XIX No. 1, Januari. hlm 23-35

dalam penelitian ini lebih kepada alasan daripada tradisi baritan bersifat fungsional dalam pemenuhan pangan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zaini Rohmad, D. Padmaningrum, dkk (2012) yang berjudul "Strategi Komunikasi Masyarakat Samin dalam Membangun Ketahanan Pangan Lokal". Jurnal tersebut membahas tentang strategi masyarakat Samin dalam menjaga tradisi serta ketahanan pangan lokal yaitu melalui komunikasi. Komunikasi tersebut dilakukan dalam bentuk antarpersonal dan kelompok. Seperti contoh tradisi berkumpul dirumah kamituo atau orang sesepuh sehingga peran daripada orang tua dan sesepuh menjadi hal yang utama dalam efektifitas komunikasi.

Hasil penelitiannya bahwa strategi yang digunakan dalam komunikasi masyarakat samin berbentuk dalam tradisi lisan dan simbolik. Fungsinya adalah menjaga dan membangun ketahanan pangan lokal. Seperti contoh tradisi *ngersoyo* yaitu saling menolong antar sesama dalam kehidupan sehari-hari, berbagai upacara adat dan budaya yang tujuannya untuk membangun ketahanan pangan lokal baik dalam sistem produksi, konsumsi maupun distribusi.[11]

Perbedaaan penelitian Strategi Komunikasi Masyarakat Samin dalam Membangun Ketahanan Pangan Lokal dengan penelitian ini terletak

[11] Zaini Rohmad, D. Padmaningrum, dkk , 2012, "Strategi Komunikasi Masyarakat Samin dalam Membangun Ketahanan Pangan Lokal", *Jurnal Komunikasi* . Vol 10 No. 3, Agustus. hlm 263-271

pada fokus analisisnya. Jurnal tersebut menjelaskan tentang strategi dalam membangun ketahanan pangan pada masyarakat samin. Strategi tersebut menekankan pada sistem komunikasi yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Disini juga lebih banyak berbicara tentang komunikasi yang dibangun masyarakat samin dalam bentuk tradisi lisan dan simbolik. Sementara dalam penelitian ini lebih menekankan pada relasi yang terbentuk dalam tradisi baritan dan pemenuhan pangan serta mengarah pada alasan tradisi baritan fungsional dalam pemenuhan pangan.

Melihat beberapa uraian diatas mengenai kajian pustaka yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya baik terkait dengan fokus penelitian maupun analisis yang digunakan. Bahwa dalam penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada kearifan lokal secara umum baik mengenai media, alat-alat maupun strateginya dalam suatu daerah tertentu terhadap ketahanan pangan sementara dalam penelitian ini lebih kepada relasi dilihat dari tujuan tradisi yang kemudian dihubungkan dengan pemenuhan pangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kerangka teoritik

Untuk menganalisis penelitian yang telah dilakukan mengenai relasi dari tradisi Baritan dan pemenuhan pangan maka digunakan sebuah konsep ekoteologi tani yang diperkenalkan oleh Moh. Soehada. Ekoteologi tani merupakan sebuah pemikiran yang merujuk pada tiga aspek yaitu kata eko yang berarti ekologi atau ekosistem. Selanjutnya teologi yaitu segala

hal yang berkaitan dengan ajaran, doktrin, kepercayaan, dan lain-lain. Terakhir yaitu tani yang berarti menyangkut pertanian itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa sebenarnya konsep dari ekoteologi tani berkaitan erat dengan hubungan antara Tuhan, manusia dan lingkungan di mana manusia hidup didalamnya. Termasuk dalam aktivitas menggarap sawah yang berorientasi pada kearifan lokal sebagai sarana untuk menjamin kebutuhan pangan.

Ekologi yang lebih tepatnya disebut agroekosistem untuk melihat bagaimana relasi manusia dan alam baik dalam memanfaatkan, mengolah maupun menjaganya. Di sini manusia dilihat berdasarkan cara beradaptasi dengan lingkungannya. Bahwa manusia hidup dari hasil pertanian tidak hanya sebagai cara bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhannya saja akan tetapi seimbang dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Singkatnya manusia bersikap arif dan bijaksana dalam memandang lingkungan sebagai bagian dari kehidupannya.

Sedangkan teologi yaitu berkaitan dengan ajaran, doktrin, sistem kepercayaan dan lainnya. Teologi dalam konteks ini berperan dalam melihat adanya tradisi baritan yang dipercaya dapat mengusir hama serta dapat menghidupkan etos bertani. Selain itu juga untuk melihat mengenai spirit dalam keagamaan dan bertani masyarakat Bulurejo. Tradisi Baritan di sini dipandang sebagai sebuah ideologi yang akan membawa kepada perubahan menuju kemajuan dalam lingkup pertanian. Selain itu tradisi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Baritan juga dilihat dapat menjadi kekuatan penting dan menjadi pegangan dalam bertani.

Sementara tani yang menyangkut aktivitas pertanian itu sendiri termasuk cara pemanfaatan dan pengolahan segenap sumber daya alam yang tersedia untuk melangsungkan kehidupan di bumi. Baik tentang mengolah dan memanfaatkan tanah untuk ditanami berbagai jenis tumbuhan maupun dengan cara memperlakukan tanah seperti apa.[12] Pertanian di sini digunakan untuk melihat mata pencaharian masyarakat yang mayoritas masih mengandalkan bertani sebagai bagian dari hidupnya. Selain itu juga akan melihat bagaimana masyarakat memanfaatkan pertanian demi memenuhi kebutuhan pangan.

Mengenai konteks penelitian ini berdasarkan ekoteologi tani sebagai konsep kultural memandang bahwa sistem gagasan atau sistem budaya merupakan kekuatan utama dalam membangun dunia pertanian. Sistem gagasan tersebut bersumber dari masyarakat serta dianggap sebagai *local knowledge* seperti tercakup dalam agama, tradisi serta mentalitas yang fungsinya untuk meningkatkan spirit dalam bekerja dan berusaha.[13] Seperti pada tradisi Baritan dipandang sebagai cara untuk menghidupkan etos dalam bertani. Tradisi selain sebagai bentuk dari doa bersama juga

[12] Moh Soehadha. 2017. " Ekoteologitani untuk kedaulatan pangan Etos Islam dan Spirit Bertani pada Masyarakat Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta". *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*. Vol 1, No 2, hlm 315-336

[13] Moh Soehadha. " Ekoteologitani untuk kedaulatan pangan Etos Islam dan Spirit Bertani". hlm 315-336

merupakan bagian dari kesadaran untuk bersatu dalam mengatasi persoalan pertanian. Untuk itu, masyarakat memiliki etos pertanian komunal yang dibangun dalam tradisi. Dengan tradisi Baritan akan mampu menyatukan, mensosialisasikan serta membangun komunalitas.Tradisi Baritan juga dapat menciptakan ketertiban serta membangun ikatan sosial yang baik.

Aktivitas bertani dipandang sebagai kekuatan utama sebagai jalan hidup dalam bertahan untuk memenuhi kebutuhan. Dikatakan demikian karena bertani merupakan mata pencaharian dari sekian pekerjaan yang akan membawa pada keuntungan pribadi. Khususnya untuk bertahan hidup karena petani yang menanam dan petani juga dapat menikmati hasil dari bertaninya bahkan bisa disimpan sebagai cadangan ketika krisis pangan. Dari sinilah adanya tradisi Baritan yang berbicara mengenai kepercayaan akan hilangnya hama setelah digelar disisi lain akan berbicara tentang etos petani serta spirit bertani dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai sejumlah rangkaian berupa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode penelitian ini akan memuat unsur-unsur yang dapat digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Untuk itu peneliti terjun langsung di lapangan tempat penelitian berlangsung tepatnya di Desa Bulurejo. Dalam metode kualitatif akan ditafsirkan makna suatu peristiwa baik berupa interaksi atau tingkah laku pada situasi tertentu menurut perspektif peneliti. Tujuannya adalah untuk mendalami objek yang diteliti agar mudah dipahami.[14]

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber secara langsung yang berlokasi di Desa Bulurejo menyesuaikan dengan waktu dan tempat yang disepakati oleh narasumber. Narasumber tersebut merupakan masyarakat Desa Bulurejo yang telah mengetahui dan memahami tema penelitian yaitu tentang Tradisi Baritan dan pertanian.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber penunjang yang akan dijadikan referensi pada topik yang dibahas. Sumber ini berupa buku jurnal, artikel, skripsi dan sejenisnya yang

[14] Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif", Universitas Negeri Malang, dalam https:fip.um.ac.id 2015/12 3-....PDF. diakses 27 Apr. 20

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memiliki relevansi dengan tema penelitian yaitu tradisi jawa, pertanian, dan pemenuhan pangan.[15]

3. Jenis data

Mengenai jenis data yang digunakan peneliti yaitu data lapangan yang diperoleh dari hasil penemuan-penemuan yang terdapat di lapangan yaitu di Desa Bulurejo berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Teknik pengumpulan data

a. Teknik wawancara

Menurut Denzim dan Lincoln wawancara merupakan sebuah percakapan, seni bertanya dan mendengar.[16] Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara tatap muka agar dapat memperdalam tentang masalah yang akan ditanyakan serta dapat menggali data seluas-luasnya.[17] Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yaitu 1 tokoh agama atau sesepuh desa, 1 sekertaris desa dan sisanya masyarakat petani baik laki-laki maupun perempuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara ini dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Bulurejo yang bertempat dirumah masing-masing narasumber. Sementara untuk narasumber perangkat desa,

[15] Arip Budiman. 2018. "Tradisi Baritan di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu". Dalam *Skripsi* Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hlm 13

[16] Moh Soehadha. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. hlm 94

[17] Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif", Universitas Negeri Malang, dalam https:fip.um.ac.id 2015/12 3-....PDF. diakses 27 Apr. 20

peneliti mengunjungi langsung kantor balai desa. Peneliti menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber yang telah disusun sebelumnya. Namun sifatnya mengalir mengikuti jalannya wawancara dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh narasumber seperti bahasa jawa dan indonesia.

Adapun pemilihan narasumber tersebut didasarkan pertimbangan bahwa pertama yaitu tokoh agama atau sesepuh desa secara rasional telah mengetahui seluk beluk dari sejarah desa maupun tradisi yang masih berkembang. Selanjutnya perangkat desa yang dipilih yaitu sekertaris desa yang mana selama ini telah mengetahui kondisi masyarakat desa. Terakhir yaitu masyarakat dan petani yang bersangkutan bisa dikatakan sudah mumpuni dalam bidang pertanian dan mengetahui adanya tradisi yang digelar.

b. Teknik observasi

Pengumpulan data pada teknik observasi (pengamatan) ini merupakan sesuatu yang penting. Tujuannya untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari operasionalisasi teknik yang lain.[18]Teknik ini dilakukan dengan mengamati segala hal yang telah dilihat dan didengar dengan tujuan dapat memperoleh dan menggali data

[18] Moh Soehadha. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. hlm 103

secara langsung di lapangan.[19] Hal ini dilakukan dengan mengamati keadaan di Desa Bulurejo baik mengenai keadaan lingkungan, masyarakat, para petani dan lembaga-lembaga yang bersangkutan.

c. Dokumentasi

Melalui dokumentasi yaitu pengumpulan data hasil dari file foto baik wawancara dengan narasumber maupun foto waktu kegiatan berlangsung dan juga arsip-arsip lainnnya sebagai pelengkap informasi seperti data tentang kependudukan, kondisi desa, luas wilayah, sosial ekonomi dan lainnya yang memiliki keterkaitan data penelitian pada masyarakat Desa Bulurejo.

5. Teknik pengolahan data

Sebagaimana penelitian kualitatif maka menggunakan teks sebagai bagian dari analisis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yakni dengan menjabarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data tersebut di deskripsikan dan dianalisis dengan teori yang digunakan yaitu Ekoteologi Tani.[20] Untuk selanjutnya diterjemahkan menjadi informasi

[19] Arip Budiman. 2018. "Tradisi Baritan di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu". hlm 14

[20] Arip Budiman. 2018. "Tradisi Baritan di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu". hlm 16

yang jelas dan akurat untuk dikaji berdasarkan pemahaman peneliti. Di dalam teknik pengolahan data terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Data *reduction* (Reduksi) data yaitu dengan mencari data baik primer maupun sekunder di lapangan dalam jumlah yang cukup untuk selanjutnya dipilih yang penting, pokok, sesuai tema lalu dirangkum. Mereduksi data disini diperlukan sebuah pertimbangan yaitu dengan memilih data yang bisa menunjang penelitian serta sesuai dengan kebutuhan penelitian. Mengingat data yang diperoleh banyak maka diperlukan teknik untuk memilah-milah data yang dianggap penting.
b. Data *display* (Penyajian data) yaitu dengan manyajikan data yang diperoleh baik dengan bagan, uraian singkat, maupun dengan cara yang lain. Namun yang paling sering digunakan yaitu dalam bentuk teks naratif. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun dan menjabarkan suatu makna tertentu.
c. Data *Consclusion/Verivication* (kesimpulan /verifikasi) yaitu tahap akhir dalam pengolahan data setelah melalui dua proses reduksi dan penyajian. Pada penelitian ini akan dibuat kesimpulan berupa temuan baru dari penelitian baik berupa deskripsi atau pun gambaran objek.[21]

Jadi dalam mengolah data ini dilakukan secara bertahap mulai dari yang awalnya berupa data mentah sampai pada kesimpulan. Sebab

[21] Lezi Fitriani. 2019. " Etos Kerja Petani Padi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga DI Tinjau Dari Ekonomi Islam". Dalam *Skripsi* Program Studi Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hlm 15-16

dalam mengolah data juga diperlukan ketelitian dan teknik yang benar. Tidak hanya mengandalkan bentuk data asli namun juga teknik dan tata cara yang sesuai dengan penelitian.

6. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnometodologi. Etnometodologi merupakan sebuah pendekatan yang diperkenalkan oleh Harold Garfinkel yang berakar dari pendekatan fenomenologi. Bahwa di fenomenologi berbicara pada makna dalam tindakan atau peristiwa, maka di etnometodologi akan berbicara pada kontruksi individu dalam memahami sesuatu berdasarakan apa yang telah disepakati dalam suatu komunitas masyarakat.[22]

Pendekatan etnometodologi ini merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk melihat bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupan sehari-hari. Yaitu berkaitan tentang segala aktivitas sehari-hari masyarakat Bulurejo yang tercakup dalam percakapan yang bersifat sederhana untuk selanjutnya dianalisis. Bahwa dalam pendekatan etnometodologi bahan utama yang dikaji adalah bahasa yang diperoleh dari interaksi individu yang tercakup dalam bahasa keseharian masyarakat. [23]

[22] Mudjia Rahardjo. 2018. "Apa itu Studi Etnometodologi". Dalam repository.uin-malang.ac.id/2435. Diakses pada 10 Oktober 2021

[23] Mudjia Rahardjo. 2018. "Apa itu Studi Etnometodologi". Dalam repository.uin-malang.ac.id/2435. Diakses pada 10 Oktober 2021

G. Sistematika pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan akan peneliti bagi menjadi beberapa bab. Tujuannya agar mempermudah dalam memahami permasalahan yang akan diteliti sehingga akan mengarah pada pembahasan yang baik dan benar. Berikut adalah bentuk sistematika pembahasannya:

Bab pertama adalah bab pendahuluan. Pada bab ini peneliti memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan dengan memberikan argumentatif terlebih dahulu kemudian menjabarkan dengan referensi yang ada mengenai latar belakang masalah. Setelah itu membuat rumusan masalah yang telah diangkat dalam penelitian dalam bentuk kalimat tanya. Untuk selanjutnya dibuat tujuan dan kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Setelah itu tinjauan pustaka, kerangka teori , metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu Desa Bulurejo seperti sejarah, letak geografis, dan kehidupan masyarakat secara sosial keagamaan. Selain itu juga gambaran kecil masyarakat dan tradisi yang melingkupinya khususnya pada proses penyelenggaraan tradisi baritan yang telah berlangsung termasuk juga mengenai keragaman profesi, agama, pendidikan dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pentingnya tema yang dibahas pada penelitian ini serta mengetahui kondisi masyarakat setempat.

Bab ketiga membahas tentang bagaimana proses dan pelaksanaan dari Tradisi baritan yang dilihat dari sudut pandang masyarakat yaitu berisi tentang argumentasi dari masyarakat Desa Bulurejo yang menjelaskan tentang Tradisi Baritan. Argumentasi itu kemudian dijabarkan dan dipilih menurut fokus penelitian dengan menggunakan kalimat yang sistematis.

Bab keempat membahas tentang implementasi dari penjelasan kerangka teori yang dibuat yaitu ekoteologi tani dengan tema penelitian untuk selanjutnya di analisis oleh peneliti berdasarkan data yang telah diperoleh. Berisi tentang relasi dari Tradisi Baritan dan fungsi tradisi bagi pemenuhan pangan.

Bab kelima merupakan pembahasan yang terakhir yaitu penutup. Dalam penutup berisi kesimpulan-kesimpulan dari pembahasan tentang tema penelitian dari awal sampai akhir yang dijabarkan dalam beberapa bab. Untuk itu dalam bab penutup ini bisa dikatakan sebuah rangkuman dari hasil penelitian yang telah dibuat. Selain itu kesimpulan yang didapat juga menjawab permasalahan yang diteliti untuk selanjutnya dilengkapi dengan saran-saran oleh peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat Jawa umumnya masih menggelar tradisi-tradisi siklus hidup mulai dari kelahiran, pernikahan dan kematian. Tidak jauh berbeda pada tradisi baritan yang mengarah pada ranah pertanian masyarakat di Desa Bulurejo. Masyarakat mengenal tradisi baritan sebagai salah satu tradisi untuk menolak bala yang awalnya berangkat dari adanya penyakit baik penyakit manusia maupun penyakit tanaman. Di samping tradisi untuk keselamatan hidup, masyarakat juga mengolah lahan untuk pertanian. Untuk itu dapat dikatakan bahwa keterkaitan antara keselamatan hidup dengan kebutuhan hidup selalu berjalan beriringan. Manusia selalu membutuhkan keduanya sebagai upaya untuk tetap bertahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penggelaran tradisi baritan umumnya dilaksanakan di *ratan* (jalan) dengan pertimbangan bahwa jalan tepatnya perempatan jalan merupakan tempat berlalu-lalang manusia dan makhluk hidup lainnya. Adapun pelaksanannya melalui kesepakatan antar warga terlebih dahulu seperti menentukan waktu, tempat, makanan dan sebagainya yang telah diberitahukan oleh tokoh agama sebelumnya. Selanjutnya tradisi Baritan akan dimulai dari persiapan, pembukaan dan doa. Tradisi Baritan yang

salah satu tujuannya mengusir hama dan juga penyakit pertanian itu umumnya hanya sebagai syarat. Dengan berdasar pada keyakinan agama yaitu berikhtiyar dan bersatu dengan tidak meninggalkan tradisi secara turun-temurun maka semua akan baik-baik saja.

Penggelaran Tradisi Baritan memiliki fungsi dan nilai dalam upaya pemenuhan pangan masyarakat Bulurejo seperti spirit dan optimisme bertani, nilai sosial, penghormatan tanah juga terlihat dari etos kerja petani yang terbilang cukup baik mulai dari kebersamaan dalam mengolah lahan, perawatan tanaman, pemanfaatan media tanam seperti tanah dan air, pemberian pupuk yang sesuai takaran dan lain sebagainya. Berdasar pada ikatan sosial dan perasaan senasib dalam mengikuti tradisi baritan masyarakat mampu menumbuhkan sikap saling berbagi sebagai bentuk syukur dan pemeliharaan solidaritas masyarakat. Selain itu terjadinya kerja sama dalam masyarakat yang dibungkus dalam tradisi baritan juga dapat menjadi pegangan untuk mewujudkan tujuan bersama yaitu memperoleh ketentraman lahir dan batin, sehat jasmani dan rohani, dijauhkan dari malapetaka dan mendapatkan hasil pangan yang cukup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada dasarnya masyarakat memiliki kesadaran akan tersedianya akses dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti lahan pertanian, air, tanah, sinar matahari, angin dan sebagainya tidak lain agar bisa memberikan timbal balik. Karena jika alam dimanfaatkan dengan baik maka alam juga akan demikian, sebaliknya jika alam dieksploitasi dan dicemari maka akan berimbas pada terjadinya bencana dimana-mana yang

tidak lain berasal dari dan atas kehendak Tuhan. Namun, seperti yang kita tahu bahwa masyarakat Bulurejo sudah sedikit mengerti dampak baik buruk obat-obatan bagi tanaman dan lingkungan. Akan tetapi dalam praktek untuk menjaga lingkungan masih kurang terealisasikan.

B. Saran

1. Bagi masyarakat

   Dapat turut serta menjaga kekayaan alam dan tradisi yang masih ada sampai saat ini dengan selalu melestarikannya. Selain itu dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan termasuk dalam tradisi-tradisi yang masih bertahan di desa Bulurejo. Serta dapat mengurangi pemakaian obat-obatan dalam membasmi hama pertanian dan dapat mempertimbangkan baik dan buruknya bagi kesehatan tanaman.

2. Bagi generasi muda

   Dapat menjaga, mempelajari dan mengembangkan dunia pertanian ditengah arus modernisasi yang semakin maju. Jangan pernah malu untuk belajar dan meneruskan bakat orang tua di bidang pertanian.

3. Bagi peneliti selanjunya

   Dapat berguna dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya khususnya pada penelitian yang memiliki topik yang sama dan semoga bisa lebih menyempurnakannya lagi karena dalam penelitian ini masih banyak kekurangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Nia Dwi dan Wahyuningtyas. 2016. "Nilai-nilai dalam Tradisi Baritan sebagai Peringatan Malam Satu Syuro di Desa Wates Kabupaten Blitar. dalam *Seminar Nasional Pendidikan*. vol 1

Budiman, Arip. 2018. "Tradisi Baritan di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu". Dalam *Skripsi* Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Cahyono, Dwi. 2020. "Sistem Pertanian Sawah Jawa Era Swasembada" dalam https://nusadaily.com/opinion/sistem-pertanian-sawah-jawa-era-swasembada.html/2. Diakses 15 September 2020

Febrian, Alfin dan Fadhil Haidar. 2020. "Meninjau Pengembangan Food Estate Sebagai Strategi Ketahanan Nasional Pada Era Pandemi Covid-19". Dalam Departemen Hubungan Internasional UGM Vol 8 No 2

Fadhilah, Amir. 2013. "Kearifan Lokal dalam Membentuk Daya Pangan Lokal Komunitas Molamahu Pulubala Gorontalo". *Jurnal Al-Turas* Vol XIX No 1, Januari

Fadilah, Muhamad. 2018. "Kearifan Lokal sebagai Ketahanan Pangan (Studi kasus : Masyarakat Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat)". Dalam *Skripsi* Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarifa Hidayatullah Jakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fitriani, Lezi. 2019. " Etos Kerja Petani Padi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga DI Tinjau Dari Ekonomi Islam". Dalam *Skripsi* Program Studi Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Gunawan, Imam "Metode Penelitian Kualitatif", Universitas Negeri Malang, dalam https:fip.um.ac.id 2015/12 3-....PDF. diakses 27 Apr. 20

Harnita, dkk. 2019. " Ritual dalam Tradisi Pertanian (GALU) pada Masyarakat Desa Bone Tondo Kecamatan Bone Kabupaten Muna (1979-2017). *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah* Volume 3 No.2

Mahardhani, Ardhana Januar dan Hadi Cahyono. 2017. "Harmoni Masyarakat Tradisi Dalam Kerangka Multikulturalisme". Dalam *Asketik* Vol 1 No 1 hlm 27-34. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Marzuki. 2006. "Tradisi Dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Perspektif Islam", dalam https://eprints-uny.ac.id/2609/. 30 september 2020

Mena Niman, Erna. 2019. "Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 11, Nomor 1, Januari.

Moniaga.,Vicky R. B dkk. 2012. "Hubungan Antara Etos Kerja, motivasi, Sikap Inovatif dan Produktivitas Usaha Tani (Studi Kasus pada Usaha Tani Padi di Sawah di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan)". ASE – Vol 8 No 1, Januari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mukzizatin, Siti . 2018. " Meneropong Perilaku Keberagamaan Masyarakat Tuban Rekonstruksi Strategi dan Metode Dakwah Wali Songo, Jurnal Bimas Islam, Vol. 11, No.II

Pernanada, Peri. 2015. "Perubahan Tradisi Menanam Padi di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi". Dalam *jom FISIP* Vol 2

Rahardjo, Mudjia. 2018. "Apa itu Studi Etnometodologi". Dalam repository.uin-malang.ac.id/2435. Diakses pada 10 Oktober 2021

Asosiasi Pengajar Hukum Adat. 2020. *Kearifan Lokal Masyarakat Hukum Adat Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jakarta: Lembaga Studi Hukum Indonesia

Rosyidie, Abdul Wahab. 2012. "Doa dalam Tradisi Islam Jawa" dalam *Jurnal Harakah* Vol.14 No.1

Rizal, Edwin dan Rully Khairul Anwar. 2017. "Media Seni Budaya Tradisional Masyarakat Pedesaan dalam Mendukung Pengembangan Pangan di Kecamatan Rancakalong Sumedang". *Jurnal Panggung*. Vol 27 No 2, Juni

Santosa, I Gusti Ngurah dkk. 2011. "Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah terhadap Ketahanan Pangan Beras", dalam Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian Urgensi dan Stategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian, 7 Juli

Soehadha, Moh. 2017. " Ekoteologitani untuk kedaulatan pangan Etos Islam dan Spirit Bertani pada Masyarakat Desa Srimartani,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta". *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat.* Volume 1, Nomor 2

Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga

Soehadha, Moh. 2018. *Dalam Rengkuhan Diyang Panambi: Aruh dan Peladang Loksado dalam Arus Perubahan*. Yogyakarta: SUKA-Press.

Soraya Rasyid. 2014. "Tradisi A'rera' Pada Masyarakat Petani di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa (Suatu Tinjauan Sosial Budaya). Dalam *jurnal Rihlah Vol II No 1*

Sjamsir, Zulkifli, " Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal

Suharyanto, Heri. 2011. "Ketahanan Pangan." Jurnal Sosial Humaniora Vol 4 No 2, November

Syariffudin, M. Mansur. 2013. "Islam dan Tradisi Baritan" . *Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 11, No. 1, Januari- Juni

Tuhuleley, Said. 2011. Ekoteologi Pertanian: Suatu Pemikiran Awal. Makalah Seminar di UMY

Rohmad, Zaini D. Padmaningrum, dkk. 2012. "Strategi Komunikasi Masyarakat Samin dalam Membangun Ketahanan Pangan Lokal". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 10 No 3, Agustus

Wawancara dengan Ibu Supinah. Petani dan Masyarakat desa Bulurejo. 13 Maret 2021

Wawancara dengan bapak Wiji. Petani dan Masyarakat Desa Bulurejo. 15 April 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan bapak Sirap. Petani dan Masyarakat Desa Bulurejo. 14 April 2021

Wawancara dengan mbah Ali ma'sun. Sesepuh desa dan tokoh agama. 15 April 2021

Wawancara dengan bapak Sarjuni. Sekertaris Desa Bulurejo. 27 April 2021

Wawancara dengan Ibu Sapurah. Petani dan Masyarakat Desa Bulurejo 17 Maret 2021

Wawancara dengan Ibu Sulastri. Petani dan Masyarakat Desa Bulurejo. 12 Januari 2021

Wawancara dengan Bapak Sukis. Petani. 12 Januari 2021

Wawancara dengan Mbah Katiran. Masyarakat. 13 Maret 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA